

Locus of control dalam keputusan keuangan pelaku UMKM di Provinsi Bali

Komang Agus Rudi Indra Laksmana
Universitas Mahendradatta, Indonesia

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima
24 Maret 2024
Disetujui
25 April 2024
Diterbitkan
30 April 2024

Penulis Korespondensi*:

Komang Agus Rudi Indra
Laksmana
Universitas Mahendradatta,
Indonesia
ilksmana70@gmail.com



©2023 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

ABSTRAK

Sektor UMKM di Provinsi Bali yang didominasi oleh kerajinan souvenir, aneka jenis makana khas Bali dan busana seperti kain endek, batik hingga bahan kain kebaya ini tersebar di semua kabupaten Kota di Bali. Kontribusi pertumbuhan UMKM seharusnya berdampak langsung terhadap produk domestik bruto regional. Pelaku UMKM di Provinsi Bali sebesar 72,76 termasuk dalam kategori internal *locus of control*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Provinsi Bali didominasi oleh *locus of control internal*, penguatan atau hasil dari perilaku mereka bergantung pada penilaian diri sendiri atau karakteristik pribadi bukan merupakan dari kesempatan, keberuntungan, atau nasib di bawah kendali kekuatan orang lain atau tidak berdaya. Temuan lain dalam penelitian ini sebagian besar usaha yang dikelola oleh responden saat ini merupakan pekerjaan atau mata pencaharian utama. Sehingga segala tindakan dan perilaku dalam mengembangkan usahanya didasari dengan inisiatif dalam pengembangan usaha, ulet atau bekerja keras dalam menyelesaikan permasalahan dan berusaha keluar dari keadaan yang sulit, bertindak aktif dalam mencari informasi atau peluang pasar, memiliki kebebasan secara otonomi dalam mengambil keputusan usahanya serta memiliki rasa percaya diri karena usaha yang dikelola merupakan bidang usaha yang telah dikuasai.

Kata Kunci : Locus of Control, Keputusan Keuangan, UMKM

ABSTRACT

The MSME sector in Bali Province, which is dominated by souvenir crafts, various types of Balinese food and clothing such as endek cloth, batik to kebaya cloth, is spread in all city districts in Bali. The contribution of MSME growth should have a direct impact on regional gross domestic product. MSME actors in Bali Province amounting to 72.76 are included in the internal locus of control category. The results show that MSME actors in Bali Province are dominated by internal locus of control, reinforcement or the results of their behavior depend on self-assessment or personal characteristics not from chance, luck, or fate under the control of someone else's power or helplessness. Another finding in the study was that most of the businesses managed by respondents are currently the main occupation or livelihood. So that all actions and behaviors in developing their business are based on initiative in business development, tenacious or working hard in solving problems and trying to get out of difficult situations, acting actively in seeking information or market opportunities, having autonomy in making business decisions and having confidence because the business managed is a business field that has been mastered.

Keywords : Locus of Control, Financial Decision, MSME

PENDAHULUAN

Besarnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional karena didukung oleh tren demografi. Berdasarkan data BPS rasio kelompok usia produktif di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat dari 67,4% pada tahun 2010 (jumlah penduduk 237,6 juta) menjadi 69,7% pada tahun 2025. Penelitian yang dilakukan oleh Urata (2000) dalam Ariwibowo (2017) mencermati permasalahan UMKM diantaranya adalah (1) kurangnya kesesuaian (terjadinya *mismatch*) antara dana yang tersedia yang dapat diakses oleh UMKM ; (2) tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan UMKM ; (3) biaya transaksi yang tinggi, yang disebabkan oleh prosedur kredit yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu sementara jumlah kredit yang dikucurkan kecil ; (4) kurangnya akses ke sumber dana yang formal, baik disebabkan oleh ketiadaan bank dipelosok maupun tidak tersedianya informasi yang memadai ; (5) bunga kredit untuk investasi maupun modal kerja yang cukup tinggi ; (6) banyaknya UMKM yang belum bankable, baik disebabkan belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurang kemampuan manajerial dan permodalan.

Sektor UMKM di Provinsi Bali yang didominasi oleh kerajinan *souvenir*, aneka jenis makanan khas Bali dan busana seperti kain endek, batik hingga bahan kain kebaya ini tersebar di semua kabupaten Kota di Bali. Kontribusi pertumbuhan UMKM seharusnya berdampak langsung terhadap produk domestik bruto regional. Berdasarkan data BPS Provinsi Bali, pada tahun 2018 jumlah PDB Regional Provinsi Bali total sebesar Rp. 234 milyar. Berikut perbandingan jumlah UMKM dan PDB regional Bali pada tahun 2018. Kualitas UMKM sangat ditentukan oleh keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya yang memfokuskan pada pengembangan atau perolehan sumber daya (*resource*) dan kapabilitas (*abilities*) yang berharga. Kombinasi unsur antara aset real seperti sumber daya financial dan aset yang tidak terlihat (*intangible asset*) salah satunya pengetahuan dan pengalaman dapat diintegrasikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan dikenal dengan konsep *resource-based view* (Tyoso & Haryanti, 2020). Proses integrasi antara sumberdaya *financial* dan pengetahuan serta pengalaman akan menentukan kualitas pengambilan keputusan keuangan pada sektor UMKM.

Pelaku UMKM mungkin tidak memanfaatkan sepenuhnya pengetahuan atau sumber daya keuangan yang dimiliki kecuali merasa bahwa individu tersebut mengendalikan nasibnya sendiri. Seseorang yang merasakan adanya hubungan antara perilaku diri sendiri dengan imbalan yang diperoleh itu disebut *locus of control* (Rotter, 1966 dalam Krou et al., 2021). *Locus of control* adalah sejauh mana individu percaya mampu mengendalikan masa depan dirinya sendiri.

Individu yang didorong secara internal percaya bahwa peristiwa masa depan ditentukan oleh perilaku dirinya sendiri, sedangkan individu yang didorong secara eksternal percaya bahwa peristiwa masa depan adalah hasil dari keberuntungan, kebetulan, nasib atau karena kontrol orang lain. Individu dengan *locus of control internal* yang kuat lebih mungkin untuk lebih waspada, memperbaiki lingkungan, menempatkan nilai yang lebih besar pada keterampilan dan kemampuan serta lebih tahan terhadap suatu upaya yang mempengaruhi diri individu namun memiliki kepercayaan diri yang tinggi (Cobb-Clark & Schurer, 2013; Deming, 2017; Kesavayuth et al., 2018; Pinger et al., 2018; Salamanca et al., 2020; Yamaoka & Stapleton, 2016). Hasil penelitian tersebut berarti bahwa individu dengan *locus of control internal* lebih mungkin untuk melakukan hal yang sulit dan berisiko daripada individu dengan *locus of control eksternal*. Penelitian yang lainnya menunjukkan hasil yang berbeda yakni *locus of control* tidak memiliki efek yang signifikan terhadap *behavioral finance* (Dwiastanti, 2017).

Hasil penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa *locus of control* dapat menjelaskan motivasi, keputusan, tindakan dan tujuan pribadi seseorang. Lebih khusus, individu yang memiliki *locus of control* yang relative lebih tinggi cenderung menunjukkan inisiatif, motivasi dan produktivitas yang lebih besar dan karenanya cenderung umumnya lebih sukses serta *locus of control* menjadi mediator pada hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan (Al Kholilah & Iramani, 2013; Becker et al., 2012; Buddelmeyer & Powdthavee, 2016; Cobb-Clark & Schurer, 2013; Farrukh et al., 2018; Grable & Lytton, 2001; Groves, 2005; Verheul et al., 2012; Zakaria et al., 2012). Penelitian yang lainnya menunjukkan hasil yang berbeda yakni *lotus of control* tidak memiliki efek yang signifikan terhadap

behavioral finance, baik efek langsung maupun efek sebagai moderasi antara literasi keuangan dengan *behavioral finance* (Dwiastanti, 2017).

Penelitian ini akan melakukan analisis terhadap fenomena *locus of control* pada keputusan keuangan pelaku UMKM di Provinsi Bali, sehingga hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran secara jelas terkait permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif, yang berlandaskan pada paradigme positivisme. Positivisme adalah pendekatan yang berangkat dari keyakinan bahwa legitimasi sebuah ilmu dan penelitian berasal dari penggunaan data-data yang terukur secara tepat, yang diperoleh melalui survey/kuesioner dan studi dokumentasi atas laporan keuangan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini umumnya digunakan pada populasi yang bersifat heterogen (Sugiyono, 2013). Sampel diambil dari setiap strata berdasarkan jenis usahanya kemudian secara proporsional diambil besarnya sehingga diperoleh sampel untuk penelitian. Pengambilan sampel dilakukan melalui dua tahap. Pertama, responden yang dipilih adalah berasal dari UMKM sektor riil. Tahap kedua adalah responden yang dipilih merupakan sudah terdaftar sebagai wajib pajak. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel adalah sebanyak 211,76 atau dibulatkan menjadi 212 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Locus of Control adalah keyakinan yang dimiliki pelaku usaha terhadap sumber penyebab kejadian yang terjadi dalam kehidupannya, apakah keberhasilan, prestasi dan kegagalan dalam hidupnya. Dimensi pengukuran dari *locus of control* terdiri dari dua dimensi yakni *intern locus of control* dan *external locus of control*. Penentuan *locus of control* responden dalam penelitian ini didapatkan dari jawaban responden terhadap 20 pertanyaan yang diadopsi dari Rotter (1966) kemudian dilakukan perhitungan jawaban responden yang benar lalu ditentukan total nilai tersebut berada pada rentang nilai dan kategori yang sudah ditetapkan dalam kuisisioner.

Terdapat sebanyak 20 pertanyaan tentang *locus of control* yang diajukan kepada responden. Metode penilaian menggunakan *correct response* atau jawaban benar untuk tiap pertanyaan survey akan diberikan skor 5. Berdasarkan pengkategorian *locus of control* menurut Rotter (1966) digolongkan menjadi lima kategori yaitu kategori pertama rentang nilai 0-15 yang berarti individu memiliki derajat pengendalian diri yang sangat kuat dipengaruhi oleh *external locus (very strong external locus of control)*, kategori kedua dengan rentang nilai 20-35 yang berarti derajat pengendalian diri dari *external locus of control*, kategori ketiga rentang nilai 40-60 yang berarti derajat pengendalian diri diantara *external* dan *internal locus of control (both external and internal locus of control)*, kategori keempat rentang nilai 65-80 yang berarti derajat pengendalian diri individu termasuk *internal locus of control* dan kategori kelima dengan rentang nilai 85-100 yang berarti individu memiliki derajat control diri yang sangat kuat dipengaruhi oleh *internal locus of control (very strong internal locus of control)*. Berikut akan ditampilkan indikator variable *Locus of Control* dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Indikator Variabel Locus of Control Pelaku UMKM di Provinsi Bali
Dimensi Locus of Control

<i>Internal Locus of Control</i>	<i>Eksternal Locus of Control</i>
1) Mendapatkan apa yang diinginkan dalam hidup.	1) Tidak pernah tahu dimana posisi mereka dengan orang lain.
2) Informasi menjadi bagian penting dalam hidup.	2) Berpikir dengan mudah untuk mendapatkan hadiah/memenangkan undian berhadiah.
3) Tidak benar-benar percaya pada keberuntungan atau kebetulan.	3) Menyerah apabila tidak berhasil dalam suatu tugas.
4) Mampu meyakinkan orang lain untuk melakukan hal-hal dengan cara yang diinginkan.	4) Pernikahan merupakan suatu perjudian besar.
5) Keyakinan mampu membuat perbedaan.	5) Keberhasilan yang diperoleh sebagian besar adalah kebetulan.
6) Mampu menjadi penentu nasib mereka sendiri.	6) Pilihan bukan sesuatu yang penting.
7) Tidak pernah mencoba apapun yang tidak diyakini.	7) Hidup diandaikan seperti peristiwa acak.
8) Kebutuhan akan rasa hormat dan penghargaan atas usaha.	8) Seseorang bisa menjadi kaya dengan mengambil risiko.
9) Memiliki etos kerja keras.	9) Sulit untuk mengetahui siapa teman sejati.
10) Percaya dengan kesuksesan melalui usaha yang gigih dan kerja keras	10) Orang lain mengendalikan hidupnya.

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka tingkat *locus of control*, jumlah dan persentase responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Locus of Control Pelaku UMKM di Bali

<i>Kategori</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
<i>Very strong external locus of control</i>	0	0
<i>External locus of control</i>	39	18
<i>Both external and internal locus of control</i>	122	58
<i>Very strong internal locus of control</i>	51	24
	212	100

Skor rata-rata masing-masing dimensi *locus of control* dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Kriteria Locus of Control untuk Setiap Pertanyaan

Keterangan	Kriteria Locus of Control	
	Persentase Jawaban Benar (True)	Kriteria
1. Mendapatkan apa yang diinginkan dalam hidup	87	<i>Very Strong Internal locus of control</i>
2. Informasi menjadi bagian penting dalam hidup	68	<i>Internal locus of control</i>
3. Tidak benar-benar percaya pada keberuntungan atau kebetulan	66	<i>Internal locus of control</i>
4. Mampu meyakinkan orang lain untuk melakukan hal-hal dengan cara yang diinginkan.	78	<i>Internal locus of control</i>
5. Keyakinan mampu membuat perbedaan.	83	<i>Internal locus of control</i>
6. Mampu menjadi penentu nasib mereka sendiri.	75	<i>Internal locus of control</i>

Keterangan	Kriteria <i>Locus of Control</i>	
	Persentase Jawaban Benar (True)	Kriteria
7. Tidak pernah mencoba apapun yang tidak diinginkan.	75	<i>Internal locus of control</i>
8. Kebutuhan akan rasa hormat dan penghargaan atas usaha	71	<i>Internal locus of control</i>
9. Memiliki etos kerja keras.	69	<i>Internal locus of control</i>
10. Percaya dengan kesuksesan melalui usaha yang gigih dan kerja keras.	76	<i>Internal locus of control</i>
11. Tidak pernah tahu dimana posisi mereka sekarang	56	<i>Both external and internal locus of control</i>
12. Berpikir dengan mudah untuk mendapatkan hadiah/memenangkan undian berhadiah.	74	<i>Internal locus of control</i>
13. Menyerah apabila tidak berhasil dalam suatu tugas.	69	<i>Internal locus of control</i>
14. Pernikahan merupakan suatu perjudian besar.	84	<i>Internal locus of control</i>
15. Keberhasilan yang diperoleh sebagian besar adalah kebetulan	82	<i>Internal locus of control</i>
16. Pilihan bukan sesuatu yang penting.	74	<i>Internal locus of control</i>
17. Hidup diandaikan seperti peristiwa acak.	69	<i>Internal locus of control</i>
18. Seseorang bisa menjadi kaya dengan mengambil risiko.	62	<i>Internal locus of control</i>
19. Sulit untuk mengetahui siapa teman sejati.	83	<i>Internal locus of control</i>
20. Orang lain mengendalikan hidupnya.	52	<i>Both external and internal locus of control</i>
Rata-rata jawaban benar locus of control semua dimensi	72,76	<i>Internal locus of control</i>

2. Pembahasan

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban dari 212 responden pelaku UMKM di Provinsi Bali sebesar 72,76 termasuk dalam kategori *internal locus of control*. Selama proses wawancara dengan responden diperoleh informasi bahwa sebagian besar usaha yang dikelola oleh responden saat ini merupakan pekerjaan atau mata pencaharian utama. Sehingga segala tindakan dan perilaku dalam mengembangkan usahanya didasari dengan inisiatif dalam pengembangan usaha, ulet atau bekerja keras dalam menyelesaikan permasalahan dan berusaha keluar dari keadaan yang sulit, bertindak aktif dalam mencari informasi atau peluang pasar, memiliki kebebasan secara otonomi dalam mengambil keputusan usahanya serta memiliki rasa percaya diri karena usaha yang dikelola merupakan bidang usaha yang telah dikuasai. Temuan tersebut sesuai dengan hasil dari beberapa penelitian yang mengasosiasikan *internal locus of control* dengan usaha yang aktif untuk mencapai tujuan, hal ini dimanifestasikan dalam bentuk tindakan sosial (Levenson, 1974), tindakan mencari informasi, pengambilan keputusan secara otonomi (Lefcourt, 2014).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Provinsi Bali didominasi oleh *locus of control internal*, penguatan atau hasil dari perilaku mereka bergantung pada penilaian diri sendiri atau karakteristik pribadi bukan merupakan dari kesempatan, keberuntungan, atau nasib di bawah kendali kekuatan orang lain atau tidak berdaya. Temuan lain dalam penelitian ini sebagian besar usaha yang dikelola oleh responden saat

ini merupakan pekerjaan atau mata pencaharian utama. Sehingga segala tindakan dan perilaku dalam mengembangkan usahanya didasari dengan inisiatif dalam pengembangan usaha, ulet atau bekerja keras dalam menyelesaikan permasalahan dan berusaha keluar dari keadaan yang sulit, bertindak aktif dalam mencari informasi atau peluang pasar, memiliki kebebasan secara otonomi dalam mengambil keputusan usahanya serta memiliki rasa percaya diri karena usaha yang dikelola merupakan bidang usaha yang telah dikuasai. Temuan tersebut sesuai dengan hasil dari beberapa penelitian yang mengasosiasikan *internal locus of control* dengan usaha yang aktif untuk mencapai tujuan, hal ini dimanifestasikan dalam bentuk tindakan sosial (Levenson, 1974), tindakan mencari informasi, pengambilan keputusan secara otonomi (Lefcourt, 2014).

KESIMPULAN

Pelaku UMKM di Provinsi Bali sebesar 72,76 termasuk dalam kategori *internal locus of control*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Provinsi Bali didominasi oleh *locus of control internal*, penguatan atau hasil dari perilaku mereka bergantung pada penilaian diri sendiri atau karakteristik pribadi bukan merupakan dari kesempatan, keberuntungan, atau nasib di bawah kendali kekuatan orang lain atau tidak berdaya. Temuan lain dalam penelitian ini sebagian besar usaha yang dikelola oleh responden saat ini merupakan pekerjaan atau mata pencaharian utama. Sehingga segala tindakan dan perilaku dalam mengembangkan usahanya didasari dengan inisiatif dalam pengembangan usaha, ulet atau bekerja keras dalam menyelesaikan permasalahan dan berusaha keluar dari keadaan yang sulit, bertindak aktif dalam mencari informasi atau peluang pasar, memiliki kebebasan secara otonomi dalam mengambil keputusan usahanya serta memiliki rasa percaya diri karena usaha yang dikelola merupakan bidang usaha yang telah dikuasai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat surabaya. *Journal of Business & Banking*, 3(1), 69–80.
- Ariwibowo, P. (2017). Strategi pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan perekonomian di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 1(3), 173–183.
- Becker, A., Deckers, T., Dohmen, T., Falk, A., & Kosse, F. (2012). The relationship between economic preferences and psychological personality measures. *Annu. Rev. Econ.*, 4(1), 453–478.
- Buddelmeyer, H., & Powdthavee, N. (2016). Can having internal locus of control insure against negative shocks? Psychological evidence from panel data. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 122, 88–109.
- Cobb-Clark, D. A., & Schurer, S. (2013). Two economists' musings on the stability of locus of control. *The Economic Journal*, 123(570), F358–F400.
- Deming, D. J. (2017). The growing importance of social skills in the labor market. *The Quarterly Journal of Economics*, 132(4), 1593–1640.
- Dwiastanti, A. (2017). Analysis of financial knowledge and financial attitude on locus of control and financial management behavior. *MBR (Management and Business Review)*, 1(1), 1–8.
- Farrukh, M., Alzubi, Y., Shahzad, I. A., Waheed, A., & Kanwal, N. (2018). Entrepreneurial intentions: The role of personality traits in perspective of theory of planned behaviour. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(3), 399–414.
- Grable, J. E., & Lytton, R. H. (2001). Assessing the concurrent validity of the SCF risk tolerance question. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 12(2), 43.
- Groves, M. O. (2005). How important is your personality? Labor market returns to personality for women in the US and UK. *Journal of Economic Psychology*, 26(6), 827–841.
- Kesavayuth, D., Ko, K. M., & Zikos, V. (2018). Locus of control and financial risk attitudes. *Economic Modelling*, 72, 122–131.

- Krou, M. R., Fong, C. J., & Hoff, M. A. (2021). Achievement motivation and academic dishonesty: A meta-analytic investigation. *Educational Psychology Review*, 33(2), 427–458.
- Lefcourt, H. M. (2014). *Locus of control: Current trends in theory & research*. Psychology Press.
- Levenson, H. (1974). Activism and powerful others: Distinctions within the concept of internal-external control. *Journal of Personality Assessment*, 38(4), 377–383.
- Pinger, P., Schäfer, S., & Schumacher, H. (2018). Locus of control and consistent investment choices. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 75, 66–75.
- Salamanca, N., de Grip, A., Fouarge, D., & Montizaan, R. (2020). Locus of control and investment in risky assets. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 177, 548–568.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tyoso, J. S. P., & Haryanti, C. S. (2020). Perlukah Mempertahankan Keunggulan Kompetitif oleh UMKM?(Studi Kasus UMKM Semarang). *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 9(2), 123–135.
- Verheul, I., Thurik, R., Grilo, I., & Van der Zwan, P. (2012). Explaining preferences and actual involvement in self-employment: Gender and the entrepreneurial personality. *Journal of Economic Psychology*, 33(2), 325–341.
- Yamaoka, T., & Stapleton, P. (2016). Exploring the links between culture, locus of control and self-compassion and their roles in the formation of weight stigmatization. *The New School Psychology Bulletin*, 13(2), 32–46.
- Zakaria, R. H., Jaafar, N. I. M., & Marican, S. (2012). Financial behavior and financial position: a structural equation modelling approach. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 12(10), 1396–1402.